

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Berbicara mengenai penyesuaian diri tidak terlepas dari pengertian kepribadian menurut Allport. Kepribadian merupakan organisasi dinamis dari sistem psiko-fisik dalam individu yang turut menentukan cara-cara yang khas individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Allport, dalam Atkinson, 1987).

Menurut Freud (dalam Atkinson, 1984) pribadi manusia tidak dapat dirumuskan sebagai suatu keseluruhan tanpa sekaligus meletakkan hubungannya dengan lingkungannya. Karena itu, kepribadian akan menjadi kepribadian apabila sistem keseluruhan psiko-fisiknya termasuk bakat kecakapan dan ciri kegiatannya, menyatakan diri dengan khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Allport, dalam Atkinson, 1987).

Woodworth (dalam Gerungan, 2004) menyatakan bahwa dalam mengadakan hubungan dengan lingkungannya, ada empat jenis hubungan yang menjadi dasar individu, antara lain, individu dapat bertentangan dengan lingkungannya, individu dapat menggunakan lingkungannya, individu dapat berpartisipasi dengan lingkungannya, dan individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sehingga, dalam hal ini terlihat individu selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menyesuaikan diri berarti mengubah diri sesuai dengan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai

dengan keadaan diri. Penyesuaian diri memiliki arti yang pasif, dimana kegiatan ditentukan oleh lingkungannya dan yang aktif dimana individu mempengaruhi lingkungannya (Bonner, 1953). Dalam proses penyesuaian diri dibutuhkan adanya interaksi sosial yaitu hubungan antara dua atau lebih manusia dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lainnya atau sebaliknya.

Begitu juga pada balita warga Negara Turki yang menjadi fokus penelitian ini. Masa balita adalah masa dimana disebut sebagai masa awal perkembangan yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena pada masa ini terjadi perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran, sosial, emosional, dan intelegensia yang sangat cepat dan merupakan landasan bagi perkembangan selanjutnya. Perkembangan yang optimal sangat dipengaruhi oleh peranan lingkungan (www.infoibu.com)

Lingkungan yang ingin peneliti gambarkan adalah lingkungan dimana para balita warga Negara Turki berada saat ini adalah lingkungan yang berbeda latar belakang Negara dan bahasa dengan mereka, yaitu Indonesia, khususnya Aceh yang menjadi tempat dilakukannya penelitian. Mereka dihadapkan dengan bahasa yang beragam / multilingual.

Kondisi ini tidak jarang menimbulkan konflik bagi para orang tua (dalam hal ini berprofesi sebagai guru dan staf pengajar) mengingat di usia kanak-kanak / balita, harus mendapat penanganan yang penuh perhatian dan didukung dengan lingkungan yang tepat antara lain dalam hal kesehatan, pendidikan, dan terutama yang berkaitan dengan lingkungan sosialnya. Kekhawatiran akan penyesuaian diri